***KAJIAN RUANG BERAKTIVITAS PADA PASAR JIUNG
KEMAYORAN JAKARTA***

***STUDY OF SPACE FOR ACTIVITIES AT PASAR JIUNG
KEMAYORAN JAKARTA***

Delfina Yanti, Melani Cahyani, Dedi Hantono*

1) Mahasiswa Prodi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia
2, 3) Dosen Prodi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

Diterima: Januari 2021; Disetujui: Februari 2021; Dipublikasi: April 2021

*Corresponding author: dedihantono@umi.ac.id

Abstrak

Pasar Jiung adalah pasar tradisional yang berada di daerah Kemayoran Jakarta Pusat yaitu berada di sisi Jalan Benyamin Sueb, Jalan Haji Ung, Jalan Kemayoran Gempol Barat, dan Jalan Kemayoran Gempol Utara. Pada saat siang Pasar Jiung ini adalah jalan raya yang dilalui banyak kendaraan umum maupun pribadi sedangkan saat malam hari jalan raya berubah menjadi Pasar Malam Jiung yang sangat ramai yang terdiri dari kios tenda yang berderet pada ruas Jalan Kemayoran Gempol. Pada dasarnya kios tenda yang ada di Pasar Malam Jiung ini merupakan milik warga yang berada di sekitar Pasar Jiung maupun luar kawasan tersebut bahkan luar Kota Jakarta. Aktivitas maupun sirkulasi di Pasar Jiung cukup padat baik dari kendaraan bermotor maupun para pejalan kaki yang sering menyebabkan kemacetan di sekitar Pasar Jiung dan sekitarnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kegiatan aktivitas permukiman dan Pasar Jiung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan melakukan observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi. Kesimpulan penelitian ini adalah aktivitas pasar yang membentuk ruang yang tidak nyaman dan tidak teratur. Namun ketidaknyamanan ini masih menampung aktivitas yang berlanjut karena kebutuhan akan nilai ekonomi dari barang yang ditawarkan pasar tersebut

Kata Kunci : *aktivitas, pasar tradisional, ruang publik, pedagang informal.*

Abstract

Pasar Jiung is a traditional market located in the Kemayoran area of Central Jakarta, which is on the side of Jalan Benyamin Sueb, Jalan Haji Ung, Jalan Kemayoran Gempol Barat, and Jalan Kemayoran Gempol Utara. At noon this Jiung Market is a highway that is traversed by many public and private vehicles, while at night the highway turns into the very busy Jiung Night Market which consists of tent kiosks that line the Kemayoran Gempol Road segment. Basically, the tent kiosks at the Jiung Night Market are owned by residents around the Jiung Market and outside the area and even outside Jakarta. Activity and circulation in the Jiung Market are quite dense both from motorized vehicles and pedestrians which often causes congestion around the Jiung Market and its surroundings. The purpose of this study is to determine the activities of settlement activities and the Jiung Market. This study uses a qualitative

method with a descriptive approach by conducting observations, interviews, library research, and documentation. The conclusion of this research is market activity which forms uncomfortable and irregular spaces. But this inconvenience still accommodates continuing activities because of the need for economic value of the goods offered by the market.

How to Cite : Yanti Delfina, Melani Cahyani, Dedi Hantono (2021). Kajian Ruang Beraktivitas pada Pasar Jiung Kemayoran Jakarta . JAUR (Journal of Architecture and Urbanism Research). 4 (2): 105-113

PENDAHULUAN

Kegiatan ekonomi yang terjadi di Indonesia yang terjadi pada masa sekarang ini telah mengalami begitu banyak berbagai perkembangan yang begitu pesat. Berkembangnya kegiatan ekonomi tersebut dilatarbelakangi oleh pertumbuhan aktivitas ekonomi khususnya perdagangan (Wicaksono et al., 2019). Sektor perdagangan tersebut menjadi salah satu yang memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia baik dalam sektor formal maupun informal. Pada sektor informal walaupun tidak begitu menyerap tenaga kerja namun sangat membantu pemerintah dalam hal penurunan angka pengangguran dan peningkatan kesejahteraan (Aziza, 2020). Namun yang harus menjadi perhatian bahwa perdagangan sektor informal membutuhkan ruang-ruang informal pula yang sering menimbulkan permasalahan pada ruang kotanya terutama pada aktivitas jual-beli pada ruang pasar tersebut (Malano, 2011). Kerugian lain dari dampak perubahan tata ruang pada ruang terbuka tersebut adalah kerusakan lingkungan yang cukup dirasakan karena ruang terbuka memiliki peranan yang sangat penting dalam penyerapan emisi karbondioksida yang mengakibatkan polusi udara yang tidak terkendali (Dyah Prinajati, 2019).

Perdagangan pada sektor informal adalah perdagangan yang begitu terbuka tanpa adanya halangan bagi siapa saja untuk masuk ke dalam sektor ini karena tidak memerlukan modal besar dan ketrampilan yang memadai serta izin yang ketat. Oleh sebab itu pada umumnya perdagangan sektor informal memanfaatkan ruang terbuka publik dalam aktivitasnya (Hakim, 2020). Hal ini disebabkan adanya kemudahan akses dan biaya yang besar tanpa pengawasan yang ketat sehingga

pasar informal dapat tumbuh dengan subur sehingga menimbulkan perubahan tata ruang yang berbeda (Asharsinyo et al., 2019). Apalagi hal ini dibarengi dengan penambahan penduduk yang tinggi akibat dari urbanisasi yang tidak terkendali sehingga sering menimbulkan pemukiman informal pada ruang publik, seperti: bantaran sungai, kolong jembatan, dan lain-lain (Prayitno, 2017).

Perkembangan kegiatan perdagangan melibatkan berbagai peran masyarakat akan berbagai konsumen ataupun berperan sebagai produsen barang dan jasa maupun pedagang yang nantinya berfungsi sebagai penjual kepada konsumen. Sektor perdagangan menjadi sektor terbesar bagi pekerja karena tidak dibutuhkannya persyaratan keahlian. Adapun karakteristik yang dimaksud adalah kegiatan usaha yang bersifat tidak terorganisasi secara baik, pola kegiatan tidak teratur, baik lokasi usaha maupun modal kerja berasal dari tabungan sendiri atau lembaga keuangan tidak resmi pada dasarnya merupakan kerja sendiri dan barang dagangan atau jasa dikonsumsi oleh golongan masyarakat berpenghasilan rendah.

Perdagangan merupakan suatu media yang dapat berinteraksi antara manusia dengan manusia lainnya, manusia dengan lingkungan, maupun interaksi antar manusia dengan berbagai latar belakang yang budaya yang berbeda-beda. Perdagangan merupakan suatu kegiatan yang didalamnya terjadi proses jual beli maupun tawar-menawar antara pihak penjual dengan pihak pembeli (Agustina, 2019).

Aspek sirkulasi juga merupakan aspek yang berperan penting dalam sebuah bangunan. Pada perancangan sebuah bangunan, sirkulasi sangat diperhatikan karena sirkulasi tersebut sangat berpengaruh dalam memberikan arah kepada

penggunanya menuju arah bangunan yang akan dituju. Sirkulasi itu sendiri berperan dalam menentukan bagaimana alur kegiatan yang dicapai dalam ruang terbuka dengan berbagai macam aktivitas untuk mencapai keinginan pengguna. Keberadaan pasar sangat dekat dengan kehidupan masyarakat dengan pengguna yang memiliki bermacam macam kebutuhan yang harus dipenuhi dengan waktu yang berbeda-beda sehingga membutuhkan sirkulasi yang baik untuk penataan fasilitas pasar, pembagian zona untuk pedagang kaki lima maupun penataan sirkulasi bagi pejalan kaki (Rafsyajani et al., 2020).

Pasar Jiung Kemayoran memiliki berbagai permasalahan sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan diantaranya mengganggu berbagai aktivitas yang berkaitan dengan terganggunya jalur sirkulasi pada rumah warga yang berada di belakang Pasar Jiung Kemayoran. Gangguan tersebut sering menjadi perhatian serius bagi warganya (Sjamsu & Dahrma, 2019) (Hantono & Aziza, 2020). Pemanfaatan jalur sirkulasi yang digunakan untuk kegiatan jual beli yang menyebabkan jalan semakin kecil sehingga terjadi banyak kemacetan, pemanfaatan ruang hijau untuk lahan parkir. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana kondisi sirkulasi dan aktivitas pada Pasar Jiung? Aktivitas apa sajakah yang berlangsung pada pasar informal di ruang terbuka publik kota tersebut? Adakah aktivitas selain jual-beli yang berlangsung di Pasar Jiung?

METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian ini digunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai setting sosial untuk mengeksplorasi dan

mengklarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial. Caranya dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti antara fenomena yang diuji (Sugiyono, 2018). Pendekatan induktif berguna untuk menjelaskan kaidah umum ke kaidah khusus (Subiyanto, 2000). Adapun variabel aktivitas menggunakan teori Gehl (1987) yaitu: aktivitas utama, aktivitas pilihan, dan aktivitas sosial sedangkan unit amatan adalah ruang di dalam unit usaha (kios, gerobak, gelaran, dan lain-lain) dan diluar unit usaha tersebut (Gehl, 1987).

PEMBAHASAN

Ruang memiliki makna multidimensi yang tidak ada habisnya bila dikaji dalam bidang ilmu manapun termasuk arsitektur. Dalam teori arsitektural Jerman sekitar abad XIX ruang bisa berarti room atau bisa jadi sebagai space yang lebih transendental. Dalam dimensi yang lebih teridentifikasi, room yang dalam bahasa Jerman raum merupakan sebuah bidang yang dibatasi dengan lebih ketat sebagai bentuk representatif dari space yang lebih abstrak. Aristoteles dalam Ven mengatakan bahwa ruang adalah batas-batas yang dapat dipindahkan. Padahal seharusnya ruang terbuka dapat membawa peningkatan kualitas visual yang baik (Hantono, 2019).

Ruang publik khususnya ruang terbuka memiliki kebebasan akses sehingga terdapat beberapa fungsi bahkan menjadi tujuan wisata. Banyak aktivitas yang dapat dilakukan pada ruang publik kota, seperti: olahraga, pagelaran budaya, dan lain-lain. Salah satu peralihan fungsi ruang terbuka menjadi fungsi lain adalah terbentuknya pasar informal. Keberadaan pasar ini tumbuh melalui proses yang cukup panjang hingga bertahan dan berkembang

memenuhi dan mencukupi kebutuhan masyarakat sekitarnya. Namun aktivitas yang berlangsung dalam pasar tersebut tidak jarang menimbulkan banyak permasalahan terutama bagi ruang kota, baik dari segi kenyamanan, keindahan, aksesibilitas yang terganggu, dan lain-lain (Sitompul et al., 2019). Kondisi fisik pasar yang tidak terencana juga memberikan dampak pada keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki pasar informal. Padahal menurut Sitohang dkk (2019) bahwa pasar pun seharusnya memiliki sarana dan prasarana yang memadai, seperti: toilet, papan informasi, tempat sampah, ruang parkir, dan lain-lain untuk mendukung aktivitasnya sehingga tidak mengganggu ruang kota (Sitohang et al., 2019).

Menurut Gehl (1987) suatu ruang terdapat 3 macam aktivitas, yaitu: (1) aktivitas utama, yaitu kegiatan yang bersifat rutinitas karena suatu keharusan, (2) aktivitas pilihan, yaitu kegiatan yang dilakukan pada waktu tidak ada aktivitas lain, (3) aktivitas sosial, yaitu aktivitas dengan adanya interaksi dengan orang lain dan tak terencana. Pasar sebagai tempat transaksi perdagangan menjadikan aktivitas jual beli sebagai kegiatan utamanya. Namun tidak hanya itu, ada beberapa aktivitas lain yang bisa pedagang lakukan terutama pada saat sepi. Disela-sela waktu tersebut pedagang juga melakukan interaksi dengan pembeli selain kegiatan jual beli tersebut.

Pada awalnya Kemayoran merupakan daerah yang dimiliki Isaac de l'Ostal de Saint-Martin (1629-1696) yaitu seorang komandan VOC. Hingga sekitar awal abad ke-20 daerah ini masih berupa persawahan dan rawa serta pemukiman penduduk. Kemudian tahun 1934 daerah ini mulai

dibangun Bandar Udara Internasional Kemayoran yang masa pembangunannya memakan waktu selama lebih kurang 6 tahun.

Bandara ini merupakan bandar udara internasional pertama di Indonesia yang secara resmi digunakan pada tanggal 8 Juli 1940 dan berhenti beroperasi pada tanggal 31 Maret 1985. Perhentian operasi bandara ini sejalan dengan berpindahnya seluruh operasional ke bandara baru yaitu Bandar Udara Internasional Soekarno-Hatta di Cengkareng. Setelah operasional bandara ini dihentikan pada tahun 1985 maka oleh pemerintah Indonesia dibentuklah Badan Pengelola Komplek Kemayoran (BPKK) dengan menunjuk pihak swasta untuk melaksanakan pembangunannya. Pada awal pembangunan yaitu tahun 1988 didirikan beberapa unit rumah susun dan dilanjutkan dengan proyek Kota Baru Kemayoran di sepanjang ruas Jalan Benyamin Sueb yang merupakan bekas landasan pacu pesawat terbang. Hingga kini koridor Jalan Benyamin Sueb sebagai poros utama kawasan ini telah dipenuhi dengan bangunan komersil dan tower perkantoran serta apartemen.

Kawasan Pasar Jiung berada di Jalan Benyamin Sueb, Kecamatan Kemayoran, Kotamadya Jakarta Pusat. Pasar Jiung merupakan pasar Informal yang menjual berbagai macam keperluan sehari-hari. Kios kios non permanen dan permanen yang berada pada sisi Jalan Benyamin Sueb.

Seluruh jalan ini ketika siang hari masih dapat dilalui oleh kendaraan umum maupun pribadi karena kios kios di pasar jiung belum di buka sedangkan saat sore hari kios kios sudah mulai dibuka dan ada beberapa kios yang mengambil setengah

dari jalan untuk kiosnya yang menyebabkan menyempitan pada area jalan sehingga hanya dapat dilalui oleh motor dan pejalan kaki. Intensitas kendaraan tergolong padat dan sangat padat pada Jalan Benyamin Sueb.

Jenis Usaha dari Pasar Jiung ini berbeda beda dari masing masing took, diantaranya pedagang barang elektronik dan pedagang kebutuhan sehari hari. Selain adanya pasar informal ini terdapat permukiman padat penduduk di belakang kios kios Pasar Jiung Kemayoran. Permukiman di area ini merupakan rumah padat penduduk dengan kontruksi permanen maupun non permanen. Sirkulasi di dalam permukiman ini hanya dapat dilalui oleh pejalan kaki dan motor.

Gambar 1. Pasar dan pemukiman di daerah Jiung

Sumber: dokumen pribadi 2019

Pasar ini hanya dapat ditemui pada sore hingga malam hari dengan kios kios yang dapat dibongkar-pasang sehingga pada saat sore hingga malam hari hanya dapat digunakan oleh motor dan pejalan kaki dikarenakan ada sebagian ruas jalan digunakan untuk kios kios dan parkir yang menyebabkan penyempitan jalan di Pasar Jiung Kemayoran ini. Barang barang yang dijual di Pasar Kemayoran ini sangat beragam dari menjual pakaian, aksesoris, dan elektronik. Pasar Jiung ini semakin sempit dan susah dilalui oleh pengendara maupun pejalan kaki dikarenakan kehadiran beberapa pedagang kaki lima yang

menggunakan gerobak dan berhenti cukup lama yang menyebabkan semakin sempit. Respon masyarakat terhadap sirkulasi yang ada di pasar jiung sangat padat dari hasil pengamatan dan wawancara terhadap pengunjung pasar jiung cukup kesulitan untuk membeli suatu barang di pasar jiung. Selain itu para pengunjung merasa resah saat terjadi kemacetan di area sekitar karena banyak pengunjung parkir di sembarang tempat dan mengakibatkan kemacetan bertambah panjang. Dengan adanya Pasar Jiung ini masyarakat cukup antusias karena harga barang barang di pasar ini cukup terjangkau dibandingkan di Pasar Kemayoran yang ada di Jalan Kemayoran Gempol sehingga banyak masyarakat lebih memilih ke Pasar Jiung.

Gambar 2. Pasar Jiung pada pagi dan siang hari
Sumber: dokumen pribadi 2019

Gambar 3. Pasar Jiung pada sore dan malam hari
Sumber: dokumen pribadi 2019

Beberapa pembeli di Pasar Jiung Kemayoran ini saat membeli barang banyak yang berhenti di depan atau di sembarang tempat yang menyebabkan masalah seperti menambah kemacetan yang diakibatkan parkir pada sembarangan tempat sehingga sirkulasi di pasar jiung sering terjadi kemacetan yang cukup panjang. Beberapa lahan kosong dan rumah rumah warga yang lahannya cukup besar sering kali dijadikan tempat parkir liar di jiung, selain itu ada lapangan bola di area Pasar Jiung ini yang digunakan juga sebagai parkir yang menyebabkan atau meresahkan beberapa warga dan anak anak yang seharusnya digunakan untuk bermain atau berkumpul bersama menjadi area parkir demi kepentingan perorangan.

Gambar 4. Ruang terbuka sebagai ruang parkir
Sumber: dokumen pribadi 2019

Aktivitas pelaku pada kawasan ini didominasi oleh pelaku sekunder (pengunjung) dan pelaku penjual yang penempat (warga) di daerah jiung segmen. Sebagai kawasan yang sarat akan sejarah kawasan ini berpotensi untuk menjadi tujuan wisata yang mampu mengundang wisatawan untuk datang ke kawasan ini (Sidabutar et al., 2018). Bagi pelaku primer (pedagang) hanya berada pada lokasi

tertentu yaitu hanya pada Segmen. Para pedagang bebas beraktivitas di area ini dikarenakan tidak adanya peraturan yang tetap untuk pedagang di Pasar Jiung ini. Sedangkan pelaku tersier (pelaku yang hanya sekedar melintas kawasan) hampir tidak terlihat pada kawasan ini. Pada umumnya pengunjung yang hadir akan berhenti di sepanjang Jalan Jiung ini sebagai identifikasi bahwa mereka memiliki tujuan pada Pasar Jiung.

Ruang yang pola sirkulasinya linier (the street) cenderung memanjang. Bentuk linier tersebut dapat dilihat dari pola pasar yang memanjang dan mengikuti aliran Kali Sunter. Pola sirkulasi yang ada di pasar jiung ini memiliki dua arah dan polanya sangat sederhana dan polanya mudah di lalui hanya saja akan sulit lewat jika sedang macet disebabkan banyak gerobak kaki lima yang sering berhenti di sembarang tempat selain gerobak pembeli juga memarkirkan motor disembarang tempat padahal sudah di sediakan parkir oleh warga sekitar.

Sirkulasi ruang terjadi akibat adanya aktifitas dan rangkaian kegiatan yang membentuk jalur serta menghubungkan aktifitas yang ada. Aspek sirkulasi ruang dalam merupakan aspek penting dalam bangunan yang berpengaruh dalam mengarahkan pengguna bangunan menuju fungsi yang ada di dalamnya. Sirkulasi dalam pasar membantu menentukan alur pencapaian pengunjung dalam beraktivitas. Aktivitas pengguna dalam melakukan kegiatan jual beli mengalami hambatan seperti terjadi desakan pada titik-titik tertentu pada koridor pasar, mengindikasikan bahwa terjadi permasalahan sirkulasi pada ruang dalam pasar jiung kemayoran.

SIMPULAN

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa dari pengamatan yang dilakukan dapat mengetahui berbagai aktivitas yang terjadi di Pasar Jiung Kemayoran. Hal tersebut di tunjukkan bahwa di Pasar Jiung Kemayoran sirkulasinya sangat padat karena keberadaan Pasar Jiung Kemayoran sangat disukai oleh warga. Hal ini terlihat dari banyaknya warga yang berkunjung ke Pasar Jiung Kemayoran setiap harinya dengan berbagai aktivitas yang terdapat di Pasar Jiung. Pasar Jiung Kemayoran menyediakan berbagai kebutuhan barang-barang kebutuhan dengan harga yang jauh lebih murah dan dapat melakukan penawaran dari harga biasanya. Namun keberadaan Pasar Jiung juga membawa dampak yang negatif yaitu dengan banyaknya kendaraan yang hilir mudik menyebabkan terjadinya kemacetan disekitar pasar jiung tersebut.

Tidak terkendalinya aktivitas disebabkan dari aktivitas utama yang tidak semestinya. Cukup banyak pembeli yang mengajak transaksi jual-beli di luar unit usaha bahkan masih di atas motor yang mesinnya masih menyala. Selain jual-beli aktivitas utama pada pasar ini adalah aktivitas pasang-bongkar tenda kios sebagai unit usaha sebagian besar pasar terutama pasar malam. Aktivitas pilihan juga membawa dampak tidak teraturnya sirkulasi kendaraan di sekitar pasar akibat dari sistem parkir yang tidak terencana dengan baik. Sedangkan aktivitas sosial tidak begitu membawa dampak pengaruh kepada lingkungan sekitar pasar.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, I. D. (2019). Analisis Pembentuk Ruang pada kawasan Pasar Tradisional pada Pusat Pasar dan Jalan Veteran. *JAUR: Journal of Architecture and Urbanism Research*, 3(1), 61–68.

- <https://doi.org/10.31289/jaur.v3i1.2934>
- Asharsinyo, D. F., Hanafiah, U. I. M., Mustafa, M., & Isa, M. H. M. (2019). Degree Level of Publicness Through Meaning of Public Sphere In Bandung City, West Java, Indonesia. *3rd International Conference on Architecture and Civil Engineering (ICACE)*, 636, 1–10. <https://doi.org/10.1088/1757-899X/636/1/012021>
- Aziza, N. (2020). Honing, Loving, and Nurturing: A Study of Mothers' Role in Family. *Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak*, 4(2), 251–266. <https://doi.org/10.21274/martabat.2020.4.2.251-266>
- Dyah Prinajati, P. (2019). Analisis Ruang Terbuka Hijau Terhadap Penyerapan Emisi Karbondioksida. *Jurnal Environsan*, 2(1), 34–41. <https://doi.org/10.31848/ejtl.v2i1.276>
- Gehl, J. (1987). *Life Between Buildings: Using Public Space*. Van Nostrand Reinhold.
- Hakim, A. H. (2020). Kajian Perilaku Wisatawan dan PKL di Lapangan Merdeka Bengkulu Pada Fase Normal Baru. *Jurnal Pengembangan Kota*, 8(2), 188–199. <https://doi.org/10.14710/jpk.8.2.188-199>
- Hantono, D. (2019). Pasar Informal dan Wajah Kota di Indonesia. In *Antologi Kota Indonesia #2* (pp. 131–144). Omah Library.
- Hantono, D., & Aziza, N. (2020). Peran Ruang Publik pada Kantor Rukun Warga Terhadap Aktivitas Masyarakat di Kelurahan Kebon Pala Jakarta Timur. *Jurnal Arsitektur Alur*, 3(2), 44–52. <https://doi.org/10.17605/jalur.v3i2.899>
- Malano, H. (2011). *Selamatkan Pasar Tradisional: Potret Ekonomi Rakyat Kecil*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Prayitno, B. (2017). Integrated Sustainable Kampong Hybrid in Code Riverside Settlement in Yogyakarta, Indonesia. *The 3 Rd International Conference on Engineering of Tarumanagara (ICET)*, 40–49.
- Rafsyantjani, M. A., Rahmah, A. A., Wati, G. L., & Hantono, D. (2020). Persepsi Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Ruang di Pasar Kencar Jakarta Barat. *Jurnal Arsitektur Dan Perencanaan (JUARA)*, 3(2), 153–159. <https://doi.org/10.31101/juara.v3i2.1328>
- Sidabutar, Y. F. D., Sirojuzilam, Lubis, S., & Rujiman. (2018). The Influence of Building Quality, Environmental Conditions of Historical Building and Community Participation to Cultural Tourism in Medan City. *International Journal of Civil Engineering and Technology*, 9(3), 259–270.
- Sitohang, I. N., Pakpahan, R., & Silitonga, S. (2019). Pemodelan Kawasan Pasar Souvenir di Desa Tomok (Objek Kasus: Desa Wisata Tomok, Kabupaten Samosir, Sumatera Utara). *Jurnal Arsitektur Alur*, 2(1), 21–30. <https://doi.org/10.17605/jalur.v2i1.370>
- Sitompul, R. A., Aritonang, E. R., & Peranginangin, I. (2019). Persepsi Pengunjung Terhadap Kenyamanan Beraktivitas Terkait Keberadaan Pedagang Kaki Lima di Lapangan Merdeka

- Medan. *Jurnal Arsitektur Alur*, 2(1), 31–39.
<https://doi.org/10.17605/jalur.v2i1.371>
- Sjamsu, A. S., & Dahrma, I. K. A. (2019). Tipologi Teritori pada Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Taman Kota Kendari. *Jurnal Malige Arsitektur*, 1(1), 64–72.
- Subiyanto, I. (2000). *Metodologi Penelitian* (3rd ed.). YKPN.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*. CV. Alfabeta.
- Wicaksono, A., Maulana, S., & Saraswaty, R. (2019). Perancangan Pusat Perbelanjaan dengan Tema Green Architecture di Kota Medan. *JAUR: Journal of Architecture and Urbanism Research*, 2(2), 98–113. <https://doi.org/10.31289/jaur.v2i2.2283>